

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tubuh manusia terdiri dari 60% air, yang berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh dan pengantar zat ke seluruh tubuh, oleh sebab itu air harus selalu tersedia cukup di dalam tubuh. Kehilangan cukup banyak air akan mengakibatkan timbulnya masalah dalam tubuh dan dapat menyebabkan kematian (Winarno, 2004). Pada dasarnya manusia dewasa mengkonsumsi minimal 2 liter air setiap hari supaya metabolisme dalam tubuh dapat berlangsung dengan baik.

Ketersediaan air minum yang sehat dan higienis menjadi sangat penting mengingat terjadinya polusi menurunkan ketersediaan sumber air bersih. Di sisi lain perkembangan zaman menyebabkan orang menginginkan sesuatu yang lebih praktis. Hal itu menyebabkan perlunya perkembangan air minum dalam kemasan (AMDK). Menurut Standar Nasional Indonesia 01-3553-2006, definisi AMDK adalah air baku yang telah diproses, dikemas dan aman untuk diminum yang mencakup air mineral dan air demineral.

Menurut Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (ASPADIN, 2013) Konsumsi AMDK pada tahun 2012 mencapai 19,8 miliar L dan setahun kemudian mengalami peningkatan menjadi 21,78 miliar L, sedangkan Produksi AMDK naik 3,9%. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan air minum dalam kemasan (AMDK) juga akan terus meningkat. Hal tersebut menandakan adanya potensi jika mendirikan pabrik AMDK.

Pabrik AMDK yang direncanakan berlokasi di Taman Dayu Desa Bulukandang, Kecamatan Prigen, Kota Pasuruan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketersediannya bahan baku berupa sumber mata air,

pembangkit tenaga listrik dan air yang sudah terpenuhi, tenaga kerja yang mudah diperoleh dan adanya lahan untuk perluasan wilayah. Pabrik AMDK yang didirikan berbentuk PT, dengan struktur organisasi berbentuk lini.

Pendirian pabrik AMDK ini juga harus ditunjang dengan pendirian unit pengendalian mutu. Pengendalian mutu perlu dilakukan agar standar air minum yang dihasilkan dapat dipertahankan dan dikendalikan agar sesuai dengan parameter mutu yang telah ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3553-1996).

Unit pengendalian mutu yang terpisah dari unit produksi diperlukan agar sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik. Unit tersebut merupakan audit internal perusahaan yang melakukan pengendalian dan perbaikan mutu secara berkelanjutan, sehingga didapatkan hasil produk yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Pengendalian mutu memegang peranan yang sangat penting karena berfungsi untuk melindungi kepentingan konsumen dalam hal keselamatan dan kesehatan, pada akhirnya bertujuan mencegah dihasilkannya produk yang cacat, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Jumlah tenaga kerja yang disiapkan pada unit pengendalian mutu ada tiga orang yang terdiri dari dua staff pengendalian mutu dengan dikepalai oleh seorang kepala bagian pengendalian mutu.

1.2. Tujuan

Merencanakan unit pengendalian mutu untuk pabrik air minum dalam kemasan yang berkapasitas produksi sebesar 48000 L/hari dan menganalisa kelayakannya di sisi teknis dan ekonomi.